

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Fungsi lembaga perbankan sangat penting, khususnya yang ada kaitannya dengan perekonomian suatu negara. Oleh karenanya, eksistensi lembaga perbankan dalam bentuk kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sangatlah penting dan perlu dijaga untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan perbankan serta efisiensi intermediasi. Kepercayaan masyarakat terhadap bank juga ikut andil dalam menjaga kestabilan perputaran uang di dalam bank. Semakin banyak masyarakat yang percaya dan menggunakan jasa bank, akan semakin banyak uang yang beredar di dalam bank. Untuk tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat, lembaga-lembaga perbankan harus diawasi dan diatur melalui perundangan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kewenangan pihak pengurus bank dalam menjalankan tugas-tugasnya (Mulyadi, 2010).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank yang menjadi bank komersial terkemuka yang selalu memprioritaskan kepuasan konsumen merupakan visi dari bank BRI. Untuk mencapai visinya, BRI memiliki tiga misi, yaitu melakukan praktik perbankan terbaik yang memprioritaskan pelayanan Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) untuk menunjang ekonomi rakyat; menyediakan pelayanan terbaik bagi konsumen melalui jaringan yang luas dan ditunjang dengan

sumber daya manusia yang profesional, sembari berpegangan pada praktik-praktik *Good Corporate Governance*; dan menciptakan keuntungan dan nilai-nilai tertentu secara optimal. Agar dapat memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional serta mampu menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang, BRI menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. BRI juga terus berupaya untuk memaksimalkan *corporate value* dan kepercayaan pasar serta meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan ([www.ir-bri.com](http://www.ir-bri.com)).

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan kerugian bagi entitas atau pihak lain. *Fraud* merupakan penipuan yang sengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya (Widyaswari, dkk, 2017). Kecurangan bisa diartikan seperti sikap seseorang yang tidak mau berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara bekerja keras melainkan untuk mendapatkan apa yang diinginkan itu seseorang akan menggunakan jalan pintas. Seseorang yang melakukan kecurangan akan memiliki sikap serakah, iri, dengki dan biasanya mereka akan mengumpulkan uangnya sebanyak-banyaknya agar dapat dianggap orang lain sebagai orang paling kaya. Apabila itu sudah dapat terlaksanakan maka akan ada kepuasan batin tersendiri. Kecurangan bisa berupa pencurian, penggelapan, penyembunyian, KKN dan masih

banyak lainnya. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dimaksudkan untuk mendapatkan uang yang lebih agar dapat menghimpun kekayaan, dan bisa dilakukan untuk mengamankan kepentingan pribadi maupun usahanya (Meliany dan Hernawati, 2014).

Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat di percaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat di patuhinya kegiatan manajemen yang di tetapkan. Apabila pengendalian intern dalam suatu perusahaan telah efektif, maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Zainal, 2017).

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi. Kompensasi disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Dengan kompensasi yang sesuai, kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Zainal, 2017).

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan seperangkat asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, nilai-nilai dan persepsi yang dimiliki para anggota kelompok dari organisasi/instansi pemerintah daerah yang membentuk dan mempengaruhi sikap beserta perilaku kelompok yang bersangkutan (Ashari, 2013).

Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor keadilan distributif yang diterima karyawan. Keadilan distributif yaitu keadilan tentang jumlah dan pemberian penghargaan diantara individu-individu. Secara konseptual keadilan distributif berkaitan dengan distribusi keadaan dan barang yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Tujuan distribusi ini adalah kesejahteraan sehingga yang didistribusikan biasanya berhubungan dengan sumber daya, ganjaran atau keuntungan (Fachrunisa, 2015). Hasil penelitian Fachrunisa (2015) menunjukkan bahwa keadilan distributif tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Yulianti (2016) menunjukkan bahwa keadilan distributif berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keadilan prosedural juga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Keadilan prosedural yaitu keadilan yang dirasa dari proses yang digunakan untuk menentukan distribusi penghargaan. Keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses yang dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya (Fachrunisa, 2015).



Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi di salah satu perusahaan yaitu di BRI atau *fraud* pada BRI sekaresidenan Pati. Salah satu tindakan *Fraud* yang ada di BRI Sekaresidenan Pati yaitu adanya kasus *Fraud* yang dilakukan oleh Hermansyah, mantan kepala unit BRI Juwana I Pati ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Kasus *fraud* tersebut mengakibatkan bank mengalami kerugian Rp 2,3 Milyar. Bentuk tindakan *fraud* yang dilakukan Hermansyah adalah korupsi dan penyimpangan dana kredit usaha rakyat (KUR). Jenis penyimpangannya yaitu kredit topengan 33, tempilan 66 dan fiktif sebanyak 2 buah ([www.kbbi.com](http://www.kbbi.com)). Topengan berarti menggunakan nama orang lain, sedangkan kredit tempilan ada kerja sama dengan pihak orang dalam.

Riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang antara lain hasil penelitian Adelin (2013), Meliany dan Hernawati (2014) menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Okma, dkk(2016), Giarini (2015) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Najahningrum (2013) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Fachrunisa (2015) menunjukkan bahwa keadilan prosedural tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini mengacu pada

penelitian yang dilakukan oleh Widyaswari, dkk(2017).Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widyaswari, dkk(2017), yang pertama pada subyek penelitian dalam penelitian ini subyek penelitian adalah karyawan akuntansi PT. BRI.Perbedaan kedua adalah penambahan variabel independen keadilan distributif dan keadilan prosedural. Keadilan distributif ditambahkan sebagai variabel independen karena semakin adil jumlah dan pemberian penghargaan diantara karyawan, maka akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, keadilan prosedural ditambahkan sebagai variabel independen karena semakin adil proses yang digunakan untuk menentukan distribusi penghargaan, maka akan mengurangi kecenderungan karyawan dalam kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Organisasi, Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada PT Bank Rakyat Indonesia (PT BRI) Se-Karesidenan Pati”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini perlu diadakan pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah karyawan akuntansi PT. BRI Se-Karesidenan Pati yang terdiri dari BRI cabang Kudus, BRI Cabang Pati, BRI Cabang Rembang, BRI Cabang Jepara, BRI Cabang Blora.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan akuntansi PT. BRI Se-Karesidenan Pati yang aktif bekerja dari tahun 2012 sampai dengan 2017.

### 1.3. Rumusan Masalah

Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya organisasi, keadilan distributif dan keadilan prosedural. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah terdapat pengaruh keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah terdapat pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji secara empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Menguji secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Menguji secara empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Menguji secara empiris pengaruh keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Menguji secara empiris pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang pemikiran secara teoritis dan ilmiah mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya organisasi, keadilan distributif dan keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada PT Bank Rakyat Indonesia (PT BRI) Se-Karesidenan Pati.

#### 2. Bagi BRI

Kegunaan penelitian ini adalah diharapkan sebagai bahan masukan bagi BRI Se-Karesidenan Pati sebagai masukan bagi internal auditor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan untuk meminimalisir kecurangan melalui pengendalian intern.



3. Bagi penelitian selanjutnya dan pihak lainnya

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

